

Penyuluhan Keselamatan Berlayar dan Bernavigasi pada Nelayan Pulau Kodingareng

Ismail*¹, Arifuddin Danduru², Nur Ichsan¹,

¹Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

²Program Studi Teknika, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: ismail.kaharuddin@gmail.com

Abstrak

Pulau Kodingareng adalah nama sebuah pulau kecil yang berada di gugusan Kepulauan Spermonde perairan Selat Makassar yang dihuni oleh nelayan tradisional. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kelompok nelayan di Pulau Kodingareng tentang manfaat serta perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan Penyuluhan ini. Besarnya risiko yang dihadapi di tengah laut pada saat berlayar dan bernavigasi pada nelayan yang harus benar-benar diperhatikan dari berbagai aspek keselamatan. Kecelakaan sering terjadi pada saat melaksanakan pelayaran di laut di karenakan rendahnya kesadaran para nelayan diatas kapal dan kurang nya pengetahuan tentang alat – alat keselamatan dan bernavigasi. Kapal-kapal nelayan memiliki berbagai jenis klasifikasi muatan baik penumpang barang maupun kendaraan yang sering diangkut tanpa ada nya standar operasional keselamatan dimana tentunya seorang nelayan di atas kapal wajib memahami prosedur keselamatan dan batas maksimal muatan kapal itu sendiri. Keselamatan berlayar dan bernavigasi bagi nelayan sangat penting untuk menambah ilmu dan keterampilan nelayan khususnya dibidang keselamatan pelayaran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, pemaparan dan pendampingan secara intensif. Kegiatan pengabdian ini membekali nelayan pada pulau Kodingareng dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang Keselamatan berlayar dan Bernavigasi, agar nantinya para nelayan sudah memahami cara berlayar yang aman dan bernavigasi yang baik dan benar.

Kata kunci: Keselamatan berlayar, Bernavigasi, Nelayan Pulau Kodingareng

Abstract

Kodingareng Island is the name of a small island in the Spermonde Islands group of Makassar Strait waters inhabited by traditional fishermen. This community service (PKM) is carried out to increase the understanding of the fishermen group community on Kodingareng Island about the benefits and differences before and after this counseling activity. The magnitude of the risks faced in the middle of the sea when sailing and navigating for fishermen must be considered from various aspects of safety. Accidents often occur when carrying out voyages at sea due to the low awareness of fishermen on board and lack of knowledge about safety and navigational tools. Fishing boats have various types of cargo classifications both passengers and vehicles that are often transported without any safety operational standards where of course a fisherman on board must understand safety procedures and the maximum limit of the ship's cargo itself. Sailing and navigational safety for fishermen is very important to increase the knowledge and skills of fishermen, especially in the field of shipping safety. The method used is counseling, training, exposure and intensive assistance. This service activity equips fishermen on Kodingareng Island with additional knowledge and skills about Safety Sailing and Navigating, so that later the fishermen already understand how to sail safely and navigate properly and correctly.

Keywords: Sailing safety, Navigation, Fisherman Kodingareng Island

1. PENDAHULUAN

Peran para nelayan yakni mencari ikan di laut untuk mencari sumber penghasilan bagi kehidupan dan mencukupi kebutuhan pangan hewani bagi konsumen dari Sumber Daya Alam di laut. Para nelayan menggunakan kapal atau perahu untuk menempuh lautan yang luas demi mendapatkan segala jenis ikan. Hal ini tentu beresiko terhadap keselamatan bagi nelayan

tersebut. Dengan demikian untuk menghindari bahaya tenggelam saat melaut maka para nelayan harus mengenal alat-alat keselamatan dan mengetahui cara penggunaannya sesuai dengan standar keselamatan yang dianjurkan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pada pasal 120 disebutkan bahwa Keselamatan dan Keamanan Pelayaran, Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan dilakukan dengan tetap memperhatikan keselamatan dan keamanan kapal yang beroperasi di pelabuhan, bongkar muat barang, dan naik turun penumpang serta keselamatan dan keamanan pelabuhan [1]. Dilanjutkan pada pasal 124 ayat (1) disebutkan bahwa Setiap pengadaan, pembangunan, dan pengerjaan kapal termasuk perlengkapannya serta pengoperasian kapal di perairan Indonesia harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal. Serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 74 Tahun 2021 pasal 2 tentang tujuan pemberdayaan angkutan laut dan pelayaran rakyat yaitu: Memberdayakan ekonomi rakyat dalam usaha skala kecil dan menengah; Meningkatkan ketahanan konektivitas ke daerah pedalaman dan atau perairan; Memelihara warisan budaya bangsa [2]. Mendukung program penyelenggara pelayanan publik angkutan barang dan penumpang di laut dengan mempertimbangkan prinsip keekonomian, keselamatan dan keamanan serta kemampuan dan kapasitas kapal pelayaran rakyat.

Pulau Kodingareng Keke juga bagian dari Kepulauan Spermonde yang terdiri dari ratusan kumpulan pulau di wilayah segitiga terumbu karang. Keindahan alam yang masih terjaga dan air lautnya yang begitu memesona membuat Pulau Kodingareng Keke menjadi incaran para pelancong lokal maupun mancanegara [3]. Kodingareng Keke, Kodingarengkeke, atau Sapola adalah nama sebuah pulau kecil tak berpenghuni yang berada di gugusan Kepulauan Spermonde, perairan Selat Makassar dan secara administratif masuk pada wilayah Kelurahan Kodingareng, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara astronomis, pulau ini terletak di titik koordinat 5°6'19.860"LS, 119°17'19.170"BT. Pulau ini berjarak 14 km dari Pantai Losari. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang tidak berpenghuni. Meskipun dengan ukuran pulau yang kecil, tetapi pulau ini memiliki biota laut yang masih terjaga, sehingga pemandangan bawah laut pulau ini masih alami [4]. Terdapat pinus, semak, pasir putih, gazebo, tempat snorkling, dermaga tetapi tidak tersedia air bersih. Untuk menuju ke pulau ini hanya ada satu akses, yaitu melalui Dermaga Kayu Bangkoa di Kota Makassar. Pengunjung dapat menyewa perahu ke arah pulau dan menghabiskan waktu 40-60 menit penyeberangan. Pulau Kodingareng Keke merupakan salah satu tempat wisata favorit di Kota Makassar. Pulau kecil di sebelah barat Kota Makassar ini berjarak sekitar 13 km dari Dermaga Kayu Bangkoa atau sekitar 20 menit menggunakan perahu motor. Pulau Kodingareng Keke atau biasa juga disebut Pulau Sapola memiliki luas hanya sekitar 0,5 ha berbentuk memanjang, dari pulau ini wisatawan dapat melihat deretan pulau-pulau sekitar, seperti Samalona, Kodingareng Lompo, Barrang Lompo, dan lain-lain [5].

2. METODE

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para nelayan agar dapat mengetahui penggunaan alat-alat keselamatan dengan baik yang digunakan saat berlayar dan menyadari betapa pentingnya keselamatan berlayar diterapkan. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh elemen kampus dengan terjun langsung ke lapangan untuk membantu masyarakat tertentu melaksanakan berbagai macam kegiatan atau aktivitas. Salah satu contoh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk workshop atau seminar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, pemaparan dan pendampingan secara intensif. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

mengajak Nelayan Maros sebagai partisipasi pada kegiatan Pengabdian kepada Nelayan Pulau Kodingareng tanggal 09 Maret 2024.

Kegiatan sebagai salah satu wadah bagi para dosen yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi selain melaksanakan pendidikan dan penelitian. Tema pada kegiatan bagi Nelayan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Nelayan Pulau Kodingareng bahwa Keselamatan berlayar dan bernavigasi sangat penting pada saat dilaut. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian in yaitu: Aturan tentang wajibnya penggunaan alat-alat keselamatan crew dan penumpang diatas kapal; Kenavigasian dalam mengetahui arah mata angin; Pengetahuan mengenai peralatan kenavigasian; dan Pengetahuan mengenai persiapan berlayar.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di aula hotel Marina Makassar Sulawesi Selatan , dibuka oleh Ketua Tim Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang dihadiri Wakil Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia beserta para nelayan sebagai peserta kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pada Hotel Prima

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 09 Maret 2024 , pukul 08.00 s.d. 16.00 WITA. Peserta berasal dari Nelayan Pulau Kodingareng Makassar sebanyak 30 orang Nelayan dan bertempat di Aula Hotel Prima, Makassar , Sulawesi Selatan.

3.1 Sesi 1

Penyampaian materi pertama oleh Arifuddin Danduru, S.Si.T., M.M., M.Mar.E. menyampaikan dan memaparkan Materi pertama yaitu Penggunaan alat-alat keselamatan crew dan penumpang diatas kapal sesuai dalam buku pedoman SOLAS 1974 (Safety of Life At Sea 1974). Selain pengertian keselamatan berlayar juga disampaikan agar supaya Nelayan pada saat terjadi kecelakaan di Laut dan di Pelabuhan para Nelayan diharapkan dapat menanganinya sehingga tidak terjadi hal yang lebih berbahaya atau mengancam jiwa para nelayan. Kegiatan

pelatihan ini dapat memberikan wawasan baru terhadap Nelayan. Nelayan terlihat antusias dalam menerima materi dan dapat mengikuti kegiatan dengan semangat.



Gambar 2. Materi Pengertian Keselamatan Berlayar

a. Lifebuoy atau pelampung penolong

1. Didistribusikan sedemikian rupa sehingga tersedia dikedua sisi kapal dan sejauh mungkin di semua geladak terbuka sampai ke geladak kapal samping setidaknya harus ditempatkan di sekitar buritan dan disimpan sedemikian rupa sehingga mampu dilepaskan dengan cepat tidak terpasang secara permanen.
2. Setidaknya satu pelampung di setiap sisi kapal harus dilengkapi dengan tali buangan sesuai dengan persyaratan, dengan Panjang yang sama tidak kurang dari dua kali tinggi penyimpanannya diatas garis air dalam kondisi perairan paling dekat ataukah 30 m, tergantung mana yang jauh lebih baik [6].

b. Life jacket atau rompi Penolong

1. Rompi Penolong harus memenuhi persyaratan sesuai SOLAS dimana jumlah rompi Penolong yang cocok untuk anak – anak setidaknya 10% dari jumlah penumpang dikapal harus disediakan atau semacamnya jumlah yang lebih besar yang mungkin diperlukan untuk menyediakan rompi penolong setiap anak
2. Rompi Penolong dalam jumlah yang cukup harus di bawa untuk orang – Orang menonton dan untuk digunakan di stasiun kerajinan bertahan hidup yang terletak jauh. Rompi penolong yang dibawa untuk orang – orang yang berjaga harus disimpan di anjungan di ruang control mesin dan ditempat berawak lainnya [7].

3.2 Sesi II

Penyampaian materi kedua oleh Dosen Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Ismail, M.M., M.Mar. dengan materi tentang Pengetahuan mengenai peralatan kenavigasian; dan Pengetahuan mengenai persiapan berlayar. Dimana dalam materinya bertujuan untuk; Mengetahui lampu-lampu navigasi kapal yang sedang berlayar; Mengetahui penerangan dan sosok benda kapal yang sedang menangkap ikan, kapal yang tidak dapat mengolah gerak, kapal yang sedang mengeruk dan kapal yang sedang berlabuh jangkar; Mengetahui isyarat-isyarat

kabut; Mengetahui cara penyimpangan dari kapal lain; Mengetahui cara-cara berkomunikasi dengan bendera semboyan, cahaya dan bunyi; serta Mengetahui isyarat bahaya.



Gambar 3. Materi pentingnya penggunaan alat -alat keselamatan dan navigasi

Pada materi Persiapan berlayar diterangkan mengenai perlunya 1 jam sebelumnya diberitahukan kepada KKM agar Mempersiapkan Mesin; kesiapan semua ABK Standby di atas Kapal; Alat – Alat Keselamatan & Perlengkapan harus diperiksa; dan Pastikan Bahwa Kondisi kapal, Muatan dalam keadaan aman.

3.3 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pada Akhir Sesi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk menyampaikan pertanyaan untuk mempertajam materi yang telah disampaikan serta berbagi pengalaman dari narasumber maupun dari para peserta. Beberapa pertanyaan dan pendapat nelayan dapat diutarakan dan mendapat solusi dari narasumber. Serta besar potensi para nelayan untuk mengembangkan dan menambah wawasan di dalam dunia keselamatan dalam berlayar. sehingga jika nantinya para nelayan mampu memahami dan dapat mengetahui penggunaan alat – alat keselamatan dengan baik yang digunakan saat berlayar dan menyadari betapa pentingnya keselamatan berlayar di terapkan. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu atau masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membekali para Nelayan mendapatkan pengetahuan tentang keselamatan berlayar dan bernavigasi pada pelabuhan rakyat, serta Nelayan dapat mengetahui dan memahami serta meningkatkan kemampuan pengetahuan yang mendasar terhadap keselamatan berlayar. Diharapkan Peserta Nelayan Kabupaten Maros dengan tim pelaksana dapat saling membantu dan menjalin kerjasama sehingga kedepannya dapat menguntungkan dari sisi pengetahuan terutama di bidang pelayaran. Telah diberikan informasi pengetahuan tentang Keselamatan berlayar dan bernavigasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kesuksesan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme para peserta nelayan dalam kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan terkait materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, "NOMOR 61 TAHUN 2009 TENTANG KEPELABUHANAN," PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/61tahun2009pp.htm>
- [2] Peraturan Presiden, "Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Angkutan Laut Pelayaran-Rakyat," Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 182. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: <https://paralegal.id/peraturan/peraturan-presiden-nomor-74-tahun-2021/>
- [3] Kompas.com, "Pulau Kodingareng Keke: Daya Tarik, Harga Tiket, dan Rute.," Kompas. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: <https://regional.kompas.com/read/2022/12/12/180903278/pulau-kodingareng-keke-daya-tarik-harga-tiket-dan-rute?page=all>
- [4] id.wikipedia.org, "Pulau Kodingareng Keke," Wikipedia. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Kodingareng_Keke
- [5] Momo Moe, "Informasi Pulau Kodingareng Keke Makassar," IDN Times. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/travel/destination/may-paramita/informasi-pulau-kodingareng-keke-makassar-c1c2>
- [6] SOLAS Safety Of Life At Sea, "Chapter 7 - Life-Saving Appliances and Arrangements," in *Safety Of Life At Sea (SOLAS)*, 2020.
- [7] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Dasar-Dasar Keselamatan di Laut," Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Accessed: May 03, 2024. [Online]. Available: https://epaper.myedisi.com/bse/41204/index_120.html#page=1